

Pelatihan Permainan Tradisional Gobagsodor Dengan Menerapkan Nilai Sosial Budaya Pada Anak SD Citeureup 1

Gobagsodor Traditional Game Training By Applying Socio-Cultural Values To Children Elementary School Citeureup 1

Taufix Hidayatullah¹; Idris Supriadi²;
Devaron Suardi³; Rihatul Jannah⁴; Muhammad Purkon⁵;
Ahmad Ajiji⁶; Nazwa Nurharistiana⁷

¹⁻⁷ STKIP Syekh Manshur

E-mail: taufixllahh@gmail.com¹; idrissupriadi91@gmail.com²;
rechat085@gmail.com³; devaronsuardi@gmail.com⁴; purkonuye12345@gmail.com⁵;
ahmadajijinada@gmail.com⁶; nazwanurharistiana03@gmail.com⁷

Korespondensi penulis: taufixllahh@gmail.com

Article History:

Received:

30 Mei 2023

Revised:

30 Juni 2023

Accepted:

30 Juli 2023

Keywords

Sports, Recreation,
Traditional Games

Abstract: *The rapid development of the times, the revolution has changed many things that must be kept, not to be ignored. Traditional games that are full of cultural and ethnic values, even those that are useful for the best development of children. Modern games that are considered more realistic and even more personal are preferred by children, must be exposed to better motoric and cognitive games. In this study, the theory used is Herbert Spencer's cultural theory which considers that people and culture experience changes at certain stages from simple to complex forms. In addition to the concept of children's motor development according to John Piaget, who has found that games will train children's cognitive abilities better. This research is to see how the existence of traditional games influences the development of children today. This study uses qualitative methods to see how children make traditional games into modern games for children's motoric and cognitive development. As a result, children who do traditional games have much more developed abilities and character. The role of parents and teachers Traditional games that hold meaning and tradition are also important to be preserved. The results of the research itself can be concluded in the game Gobag Sodor there are cultural values that have been applied in the game and there are components of physical conditions that exist in learning at school and in college, such as agility, speed, coordination, strength and balance.*

Abstrak: Pesatnya perkembangan zaman, revolusi telah mengubah banyak hal yang harus disimpan bukan untuk diabaikan. Permainan tradisional yang sarat budayanya nilai-nilai etnik, bahkan yang berguna bagi perkembangan anak terbaik. Permainan modern yang dianggap lebih realistis dan bahkan lebih personal lebih disukai oleh anak-anak, harus terkena permainan motorik dan kognitif yang lebih baik. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori budaya Herbert Spencer yang mempertimbangkan bahwa orang dan budaya mengalami perubahan pada tahap tertentu bentuk sederhana ke bentuk kompleks. Selain konsep perkembangan motorik anak menurut John Piaget, yang telah menemukan bahwa permainan akan melatih kemampuan kognitif anak dengan lebih baik. penelitian ini untuk melihat bagaimana keberadaan permainan tradisional mempengaruhi perkembangannya anak-anak hari ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk melihat bagaimana anak-anak membuat permainan tradisional menjadi permainan yang modern untuk perkembangan motorik dan kognitif anak. Akibatnya, anak-anak melakukannya Permainan tradisional memiliki kemampuan dan karakter yang jauh lebih berkembang. Peran orang tua dan guru Permainan tradisional yang menyimpan makna dan tradisi ini juga penting untuk dilestarikan. Hasil dari penelitian sendiri dapat di simpulkan dalam permainan gobag sodor terdapat nilai budaya yang telah di terapkan di dalam permainan serta terdapat komponen komponen kondisi fisik yang ada di pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi, seperti kelincahan, kecepatan, koordinasi, kekuatan, dan keseimbangan

Kata kunci: Olahraga, Rekreasi, Permainan Tradisional

PENDAHULUAN

Budaya adalah aset komunitas yang unik dan berbeda, jika Untuk diterjemahkan, tentu saja Anda harus perhatian dan usaha khusus sebagian besar, jika tidak hampir semua tindakan manusia adalah "budaya" karena rata-rata diambil dari hasil akademik tentang visi hidup kelompok orang yang cocok keyakinan, nilai, perilaku, dan simbol yang mereka terima tanpa di sadari telah diwariskan dari satu generasi generasi penerus (Fudiyartanto,2012). Budaya atau biasa disebut budaya yang diwarisi dari Nenek moyang kuno masih ada sejauh ini (Bauto, 2016) dibentuk kearifan lokal dalam konsep antropologi, kearifan lokal juga dikenal dari pada pengetahuan local (kearifan lokal atau asli), atau kecerdasan lokal (local genius), yang membentuk dasar identitas budaya (identitas budaya) (Takiddin, 2014). Budaya adalah bentuk jamak dari kata semangat dan kekuatan berarti cinta, niat dan preferensi (Sulfemi, 2019). Dengan Budaya ini atau budaya terkait Semua aspek kehidupan manusia itu baik bahan atau material. Begitu juga budaya adalah cara hidup sedang dikembangkan dan dimiliki oleh kelompok orang bersama-sama, dan diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya terdiri dari angka faktor yang rumit, termasuk sistem politik dan agama, bahasa, pakaian, adat istiadat, alat, bangunan, dan karya seni (Kusniyati, 2016). Bermain merupakan semacam aktivitas fisik yang dapat membantu perkembangan anak (Anggita, 2019). permainan tradisional menjadi bagian dari budaya setiap suku yang ada sebelumnya, yang kemudian muncul permainan modern. Permainan tradisional sering disebut seperti permainan rakyat, karena pengembangannya tumbuh di masyarakat pedesaan. Kebanyakan Permainan tradisional dipengaruhi oleh Lingkungan dan permainannya selalu menarik, menghibur sesuai dengan kondisi masyarakat pada saat itu (Seriati & Hayati, 2010).

Menurut Safari (2010) ada beberapa contoh jenis permainan Tradisional yaitu engklek, egrang, benteng, blokade, thiplik, traksi troli, ray berlari, dan melihat. Yang menarik adalah masing-masing permainan tradisional semacam ini memiliki maksud dan tujuan yang sama yaitu untuk bersenang-senang kepada orang yang membuatnya. Saat ini salah satu permainan tradisional yang masih bisa kita temukan adalah permainan gobak sodor Permainan ini membutuhkan kerjasama kelompok ke dalam tim dan memiliki elemen bergerak yang kompleks (Ekayati, 2015).

METODE

Menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang di mana penelitian ini bersumber pada data yang di cari sesuai dengan keadaan di lapangan, Pengambilan data sendiri di lakukan dengan Wawancara secara mendalam (dialog) dan Observasi di lapangan serta data yang ada di analisa dengan cara non-statistik. Dalam tradisi kualitatif, seorang peneliti harus menempatkan dirinya sebagai instrument, mengikuti kultur bahasa dan budaya yang ada juga mengedepankan nilai sosial kepada masyarakat setempat yang sesuai data fakta di lapangan.

Menurut (Anggito & Setiawan, 2018) penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik yaitu: (1) dilakukan dengan kondisi yang alamiah yang dilakukan langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci; (2) bersifat deskriptif dengan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar; (3) lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome; (4) penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif; (5) lebih menekankan makna dari data.

Penelitian ini di lakukan di SD Citeureup 1 kampung Sumur Jaya Desa Citeureup Kecamatan Panimbang, yang merupakan tempat anak-anak menempuh pendidikan Sekolah Dasar sebelum kejenjang lebih tinggi, Setelah melakukan pengamatan, peneliti menyimpulkan bahwasannya minimnya tenaga pengajar yang ada menyebabkan kurangnya efektifitas dalam proses belajar mengajar, bukan tanpa alasan sebagian besar tenaga pengaja habis masa ngajarnya atau bisa di sebut pensiun, dengan begitu SD Citeureup 1 mengandalkan tenaga pengajar seadaanya, akan tetapi Motivasi tenaga pengajar sangatlah tinggi, dimana keinginan untuk memajukan pendidikan di SD Citeureup 1 dilakukan dengan Tulus serta Ikhlas dalam hatinya. Pelatihan Permainan Tradisional sendiri di lakukan di lapangan milik SD Citeureup 1, yang melibatkan 10 Orang Siswa yang antusias dalam ajakan permainan gobag sodor tersebut, Mereka merasa senang dan bekerja keras dalam mencapai tujuan dari permainan gobag sodor, Hingga kerjasama yang mereka lakukan membuahkan hasil yaitu kemenangan.

HASIL

Hasil penelitian yang di peroleh kemudian di cocokan dengan indikator unsur budaya dan komponen kebugaran jasmani, Validasi data yang di peroleh dapat di paparkan memalui tabel berikut.

Tabel 1
Triangulasi unsur Ethnosport Permainan Gobak Sodor

NO	Hasil Penelitian	Unsur Ethnosport Permainan Gobak Sodor
1	Bpk.Iwan (RT Sumur Jaya Desa Citeureup)	Permainan gobak sodor dapat di mainkan di mana saja yang terpenting terdapat tanah lapang yang sekiranya berukuran 10 meter, yang di mana lapangan gobak sodor dapat di modifikasi sedemikian rupa menyerupai lapangan aslinya, terdapat mitos bagi pemain yang melakukan curang, biasanya esok harinya mengalami sakit mata atau bisul.
2	Bpk.Jayong (Ketua Pemuda Kampung Calingcing)	Gobak sodor di mainkan di mana saja yang penting ada lapangan kosong, permainan ini di butuhkan kekompakan dan kerjasama team yang baik,juga terdapat mitos yang terdengar seperti jika menanam kebaikan pasti mendapat kebaikan,jika berlaku curang maka akan terkena balasan yang buruk karena tidak jujur.
3	Hasil Observasi	Menggambar garis lapangan menggunakan alat seadanya seperti pecahan genting,batu yang lancip,tongkat,kayu dan lain sebagainya yang sesuai kondisional lapangan,jika lapangan terdapat coran atau lain sebagainya menggunakan kapur, cet dan semacamnya. permainan di lakukan secara beregu yang di mana membutuhkan kerjasama tim yang bagus, selain itu dalam permainan ini juga membutuhkan kelincahan,kecepatan,juga daya tahan setiap individu yang baik. Permainan ini bertujuan meloloskan diri dari penjagaan tim lawan yang jaga menuju titik yang di tentukan,dan mendapat point sebanyak banyaknya,dengan catatan tidak tersentuh tim penjaga.

Berdasarkan Validasi data pada tabel 1 dapat di simpulkan bahwa setiap narasumber memiliki pendapat versinya masing masing terhadap permainan tradisional gobak sodor, setiap narasumber memiliki pendapat dan masukan yang terdapat unsur mitos dan cerita rakyat yang melekat di telinga pada zamannya.

Permainan Gobag Sodor sendiri dapat di mainkan di mana saja dengan alat seadanya dan ketentuan memiliki tanah lapang yang cukup luas yang kemudian di modifikasi menjadi lapangan gobar sodor, Pembuatan lapangan Gobag sodor sendiri dapat menggunakan alat seadanya, dengan tongkat,batu,kapur,ataupun cat yg sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

Hasil dari penelitian sendiri dapat di simpulkan dalam permainan gobag sodor terdapat nilai budaya yang telah di terapkan di dalam permainan serta terdapat komponen komponen kondisi fisik yang ada di pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi, seperti kelincahan, kecepatan, koordinasi, kekuatan, dan keseimbangan. Permainan tradisional Gobag sodor merupakan permainan yang sangat menyenangkan yang di mainkan oleh anak-anak sejak zaman dulu hingga sekarang, hanya saja Gobak sodor mayoritas di mainkan di daerah pedesaan dengan sebutan lain, dan memiliki sebutan dan karakteristik tersendiri.

NO	Permainan Gobak Sodor	Unsur Budaya
1	<div style="text-align: center;">  <p>Gambar 1.1</p> </div> <p>Pembagian tim 1 dan 2 yang akan di pertandingan.</p>	<p>Sebelum melakukan permainan, di lakukan pembagian tim 1 dan 2 yang nanti nya akan di pertandingan, pembagian tim sendiri di lakukan dengan cara tradisional juga dengan mengedepankan nilai budaya kebersamaan yaitu dengan hompipa agar permainan bisa di laksanakan dengan baik, pembagian tim di lakukan dengan adil.</p>
2	<div style="text-align: center;">  <p>Gambar 1.2</p> </div> <p>Pemberian Pemahaman terhadap permainan Tradisional Gobag Sodor</p>	<p>Sebelum permainan di lakukan, terlebih dahulu pemain di berikan pembekalan atau pemahaman terkait dengan permainan gobag sodor, ini di karenakan ada beberapa pemain belum mengetahui peraturan dari permainan gobag sodor.</p>

3	 <p>Gambar 1.3 Gambaran para pemain melakukan permainan gobag sodor.</p>	<p>Permainan di lakukan di lapangan bulutangkis yang tersedia di lapangan sekolah, bentuk dan karakteristik lapangan bulutangkis dengan gobag sodor tidak berbeda jauh, ada sedikit perubahan yang di lakukan dengan memodifikasi lapangan dengan menyerupai lapangan sesungguhnya. Permainan di lakukan dengan menerapkan nilai budaya yang ada dan hadir di masyarakat sekitar.</p>
4	 <p>Gambar 1.4 Pendampingan Siswa Terhadap Permainan Gobag sodor.</p>	<p>Pendampingan di lakukan dengan memperhatikan cara bermain anak anak yang masih labil dan masih melakukan kesalahan di beberapa peraturan, namun permainan tetap di lanjutkan karena kita faham akan pola fikir anak di umur 8-9 tahun.</p>
5	 <p>Gambar 1.5 Para siswa sedang berjuang melakukan permainan dengan semangat dan mengedepankan kerjasama tim</p>	<p>Para siswa melakukan permainan dengan penuh semangat dan kegembiraan yang terpampang dalam diri mereka, dengan kerjasama tim yang baik para pemain mendapatkan banyak point di dalam permainanya.</p>

Dalam Tabel 2 di atas dapat di simpulkan, Dalam setiap permainan memiliki nilai nilai positif yang terkandung di dalamnya, baik dari sejarahnya maupun cara melakukannya yang meliki manfaat sendiri baik bagi kebugaran tubuh, Selain itu terdapat nilai Sosial yang di capai dalam permainan Gobag sodor, seperti kerjasama tim, kekompakan, komunikasi, pengetahuan, serta meningkatkan kemampuan komponen komponen kondisi fisik pada tubuh

Tabel 3
Komponen Komponen Kondisi Fisik Pada Permainan Gobag Sodor

NO	Permainan Gobag Sodor	Komponen Kondisi Fisik
1	 <p data-bbox="451 555 608 586">Gambar 1.1</p>	<p data-bbox="810 353 1407 636">Kondisi Fisik yang paling dominan pada permainan ini adalah Kelincahan, Kelincahan juga bertujuan mengubah arah gerak tubuh dengan mengatur keseimbangan tanpa terjatuh, itu sebabnya mengapa kebanyakan pemain gobag sodor memiliki postur tubuh yang ideal pada pemain professional.</p>
2	 <p data-bbox="451 846 608 878">Gambar 1.2</p>	<p data-bbox="810 654 1407 936">Kecepatan sangat di butuhkan dalam permainan ini, bukan tanpa sebab jika saja dalam permainan seorang pemain penjaga lengah beberapa detik saja, seorang pemain yang memiliki kecepatan memiliki kesempatan untuk menerobosnya hingga garis belakang dan memenangkan permainan.</p>
3	 <p data-bbox="451 1146 608 1178">Gambar 1.3</p>	<p data-bbox="810 954 1407 1151">Koordinasi sangat diperlukan bagi pemain untuk bisa melakukan sebuah hindaran, dimana dalam gerakan hindaran terdapat kolaborasi antara keseimbangan dan kelincahan.</p>
4	 <p data-bbox="451 1388 608 1420">Gambar 1.4</p>	<p data-bbox="810 1196 1407 1303">Keseimbangan juga diperlukan untuk menguasai atau mengontrol semua gerak alat tubuh dan berkaitan dengan kelincahan.</p>
5	 <p data-bbox="451 1639 608 1671">Gambar 1.5</p>	<p data-bbox="810 1438 1407 1644">Daya tahan merupakan komponen kondisi fisik yang paling menguntungkan dalam permainan ini, itu karena Perlu kekuatan untuk melakukan kinerja otot yang diberi bebas kerja terutama pada otot kaki</p>

Dari pemaparan dalam Tabel 3 dapat kita ketahui bahwasannya dalam Permainan Tradisional Gobag sodor terdapat banyak nilai budaya dan aspek peningkatan komponen kondisi fisik. Gobag sodor merupakan salah satu permainan tradisional yang sangat populer pada masanya, hingga saat ini permainan gobag sodor masih di mainkan oleh kalangan masyarakat khususnya anak anak, Selain bertujuan untuk bersenang-senang serta keceriaan berekspresi tanpa di sadari mereka juga meningkatkan kemampuan komponen kondisi fisik,

diantaranya adalah Kelincahan, Kecepatan, Kekuatan, Daya tahan, Keseimbangan dan koordinasi. Nilai budaya yang terkandung di dalamnya mencakup budaya kearifan lokal, di mana dalam setiap daerah memiliki karakteristik permainan dan kepercayaan tersendiri.

Gobag sodor juga merupakan salah satu dari sekian banyaknya permainan tradisional yang sering di mainkan, Namun seiring berkembangnya teknologi banyaknya permainan tradisional yang pudar dan jarang sekali di mainkan,

DISKUSI

Permainan Tradisional pada umumnya mengandung nilai moral dan kebudayaan yang tinggi, seperti Kejujuran, kecakapan, solidaritas, kesatuan, persatuan, keterampilan dan keberanian, Sehingga dapat di simpulkan bahwasannya Permainan tradisional dapat di jadikan alat pembinaan sebagai bentuk perilaku penerapan nilai kebudayaan nasional Indonesia.

Seefeldt dan Barbour (1994:57-59) mengatakan bahwa keterampilan sosial meliputi: keterampilan komunikasi, berbagi (sharing), bekerja sama, dan berpartisipasi dalam kelompok masyarakat. Aspek-Aspek yang meliputi nilai-nilai sosial juga dapat berkembang seiring berjalannya permainan yang di lakukan, dalam hal ini juga para pemain yang memiliki kesadaran diri yang kuat kendati mendapatkan nilai positif dalam diri mereka, selain kemampuan sosial mereka juga mendapatkan manfaat lain seperti peningkatan komponen kondisi fisik dalam diri mereka, Hanya saja proses peningkatan akan sesuai dengan proses permainan yang di lakukan, Artinya peningkatan seseorang tergantung pada proses setiap individu lakukan.

Kemampuan berkomunikasi adalah suatu kemampuan yang di lakukan seseorang dalam menyampaikan pesan, ide atau gagasan dari satu pihak (Komunikator) kepada pihak lain (Komunikan). Keterampilan sosial di peroleh melalui proses belajar, baik pembelajaran yang di lakukan oleh orang tua, teman, di sekolah, teman sebaya maupun lingkungan sekitar, Hal ini menunjukkan begitu pentingnya peran objek lain dalam kehidupan sehari hari. Gobag sodor sendiri memiliki ciri khas dan karakteristiknya masing-masing di setiap daerah, Nilai budaya yang terkandung di dalamnya akan selalu melekat di dalam diri masyarakat, karena proses pembentukan nilai-nilai kebudayaan dalam kurun waktu yang sangat panjang hingga saat ini. Gobak Sodor adalah salah satu dari sekian banyaknya permainan Tradisional yang dapat membantu perkembangan komponen kondisi fisik dan kebugaran Jasmani pada pelaku.

Namun Seiring berjalannya waktu Keberadaan Permainan tradisional gobag sodor semakin hari semakin tergeser dengan adanya permainan modern seperti video game dan virtual game lainnya. bukan tanpa sebab, hingga saat ini pelaku permainan tradisional di lakukan di daerah yang terbelah tidak tersentuh teknologi tidak sedikit pula para pengembang memanfaatkan teknologi sebagai alat promosi agar khalayak mengetahui seperti apa dan apa itu permainan tradisional gobag sodor? Namun, Pada penelitian yang di lakukan (SDN Citeureup 1), banyaknya anak anak yang kurang mengenal Permainan Tradisional ini, Akan tetapi jika pengembangan dalam Kebudayaan tepat maka tidak menutup kemungkinan Permainan Tradisional Gobag Sodor akan menjadi Permainan utama yang sangat di gemari oleh semua kalangan. yang kemudian tidak ada lagi yang harus membutuhkan waktu agar beradaptasi dalam permainan gobag sodor, yang artinya Jika pengembangan Permainan Tradisional Gobag sodor itu berjalan di setiap daerahnya maka permainan ini akan terus ada dan selalu di mainkan dengan terus menerapkan nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Permainan ini merupakan sebuah permainan tradisional yang di dalamnya terkandung unsur budaya dan komponen kebugaran materialistis. Jadi tanpa disadari Gobak Sodor merupakan permainan tradisional olahraga yang terdapat etnik di dalamnya.

Permainan Gobag sodor di mainkan secara berkelompok, dan terdapat beberapa aturan, Aturan tersebut antara lain : 1. Penjaga boleh bergerak kesana kemari akan tetapi tidak boleh melewati garis melintang yang dijaganya. 2. Kaki si penjaga tidak boleh keluar garis. 3. Penjaga hanya boleh menyentuh pemain lawan dengan tangan dan tidak boleh menyakiti. Gobag sodor memiliki anggota beregu, setiap regu memiliki 8 orang yang terdiri 5 orang bertindak sebagai pemain inti, dan 3 orang lainnya sebagai cadangan.

KESIMPULAN

Gobag Sodor Merupakan salah satu Permainan Tradisional yang sangat populer pada masanya dan sudah adasejak zaman dahulu peninggalan warisan kebudayaan leluhur, Permainan ini juga Sangat sederhana yang bertujuan untuk Bersenang senang dan kegembiraan yang di lakukan anak-anak jaman dulu hingga saat ini. Permainan ini juga di mainkan secara berkelompok, dan anak anak juga mampu melakukan interaksi sosial dan nilai kejujuran, Kebersamaan, Kekompakan, dan Melatih Mental, Emosional, Keterampilan motoric, serta Kemampuan berfikir. serta religi dalam sebuah Mitos Kepercayaan masyarakat terhadap permainan ini sangat tinggi.

Selain Sarana dan Prasarana yang mudah untuk di dapatkan, Permainan ini juga cukup mudah untuk di lakukan, selain Kerjasama yang baik dalam permainan ini juga di perlukan kemampuan individu yang di atas rata rata, seperti Kecepatan, Kelincahan, Keseimbangan, Daya tahan, dan Koordinasi yang baik, namun dalam hal ini pemain akan mendapatkan peningkatan Kondiri Fisik yang sangat signifikan ketika permainan sering di mainkan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Alhamdulillahirobil'alamin dengan Rahmat Allah SWT, Penulis mengucapkan Banyak Terimakasih kepada Pihak-Pihak yang telah turut serta membantu dalam pembuatan artikel yang berjudul "PELATIHAN PERMAINAN TRADISIONAL GOBAGSODOR DENGAN MENERAPKAN NILAI SOSIAL BUDAYA PADA ANAK SD CITEUREUP 1" semoga dalam proses dan hasil penelitian ini bisa bermanfaat untuk semua kalangan khususnya kepada penulis.

Segala bentuk kesalahan dan kekurangan dalam artikel ini, Penulis,sangat mengharapkan masukan dan kritikan yang membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan dalam artikel ini.

Akhir kata, Penulis mengharapkan artikel ini dapat bermanfaat untuk semua kalangan,khususnya penulis, Aamiin.

DAFTAR REFERENSI

Putri Adni Perdani, 2014. *Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional*. PAUD PPs Universitas Negri Jakarta.

Yoga Brata Susena, Santoso, D. A., & Setyaningsih, P. (2021). Ethnosport Permainan Tradisional Gobak Sodor. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 450-462. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5035410>

Universitas Dinamika Journal of Technology and Informatics (JoTI) Candra Rupa: Journal of Art, Design,and Media Journal of Applied Management and Business